

Economic Update – Utang Luar Negeri Indonesia pada akhir triwulan III-2017 tumbuh 4,5% yoy

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan III-2017 meningkat 4,5% yoy menjadi USD343,1 miliar. Berdasarkan kelompok peminjam, ULN Indonesia sebagian besar terdiri dari ULN publik (pemerintah dan bank sentral). Pada akhir triwulan III-2017, posisi ULN publik mencapai USD175,9 miliar (51,3% dari total ULN), sementara posisi ULN sektor swasta sebesar USD167,2 miliar (48,7% dari total ULN). ULN publik tumbuh 8,5% yoy pada triwulan III-2017, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang sebesar 7,3% yoy, sementara ULN sektor swasta meningkat 0,6% yoy pada triwulan III-2017 setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 1,9% yoy.

Berdasarkan jangka waktu asal, posisi ULN Indonesia didominasi oleh ULN jangka panjang. Posisi ULN berjangka panjang pada akhir triwulan III-2017 mencapai USD295,9 miliar (86,2% dari total ULN) dengan pertumbuhan 3,4% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan sebelumnya yang sebesar 1,3% yoy. Sementara itu, posisi ULN berjangka pendek pada akhir triwulan III-2017 tercatat sebesar USD47,2 miliar (13,8% dari total ULN) dengan pertumbuhan 11,6% yoy, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2017 yang tumbuh 11,5% yoy. Meskipun utang jangka pendek meningkat cukup pesat, rasionya terhadap cadangan devisa menurun menjadi sebesar 36,48% pada triwulan III-2017 dari 37,32% pada triwulan sebelumnya sejalan dengan meningkatnya posisi cadangan devisa.

Menurut sektor ekonomi, posisi ULN swasta pada akhir triwulan III-2017 terkonsentrasi pada sektor keuangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih serta pertambangan. Pangsa ULN keempat sektor tersebut terhadap total ULN swasta mencapai 77,0%, relatif sama dengan pangsa triwulan sebelumnya sebesar 76,6%. Namun apabila dibandingkan triwulan II-2017, dari keempat sektor tersebut, hanya ULN swasta sektor listrik, gas dan air bersih yang tumbuh positif. Pada triwulan III-2017, ULN pada sektor tersebut tumbuh 15,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 10,2% yoy. Sementara itu, penurunan terbesar terjadi pada ULN sektor pertambangan yang turun sebesar 8,3% yoy, lebih dalam dibandingkan triwulan II-2017 yang turun sebesar 6,7%.

Bank Indonesia (BI) memandang perkembangan ULN pada triwulan III-2017 tetap terkendali. Rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir triwulan III-2017 tercatat stabil pada angka 34%, bahkan menurun dibandingkan dengan triwulan III-2016 yang sebesar 36%. Angka ini masih aman, jauh dibawah angka 60% sesuai ketentuan UU No 13/2003 tentang Keuangan. Namun demikian, pemerintah dan BI hendaknya terus memantau perkembangan ULN terutama berkaitan dengan indikator likuiditas yaitu *debt service ratio* dan berkaitan dengan dampak cicilan utang dan bunganya terhadap beban anggaran negara. (nkd)

Key Indicators

Market Perception	17-Nov-17	1 Week ago	2016
Indonesia CDS 5Y	98.51	103.83	157.90
Indonesia CDS10Y	169.78	170.22	225.33
VIX Index	11.43	11.29	14.04

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	13,528	(↑)	-0.10%	0.41%
EUR/USD	1.1790	(↑)	0.17%	11.79%
GBP/USD	1.3215	(↑)	0.15%	7.40%
USD/JPY	112.10	(↑)	-0.85%	-4.03%
AUD/USD	0.7564	(↓)	-0.32%	4.63%
USD/SGD	1.3561	(↑)	-0.03%	-6.09%
USD/HKD	7.812	(↓)	0.02%	0.74%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	(↓)	-0.01	-33.31
JIBOR - 3M	5.2	-	0.00	-226.09
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-177.08
LIBOR 3M	1.4	-	0.00	44.28
LIBOR 6M	1.6	(↓)	-1.00	31.44

Interest Rate

BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.25%
JIBOR USD	1.29%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.06%	US Treasury 10Y	2.34%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Initial Jobless Claims	240k	249k	22-Nov
US	Continuing Claims	1879k	1860k	22-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	62.7/bbl	(↑)	2.22%	10.38%
Gold (Composite)	1,294.2/Oz	(↑)	1.21%	12.32%
Coal (Newcastle)	96.6/ton	(↓)	-0.21%	1.95%
Nickel (LME)	11,575.0/ton	(↑)	1.98%	15.52%
Copper (LME)	6,777.0/ton	(↑)	0.59%	22.43%
CPO (Malaysia FOB)	644.9/ton	(↓)	-0.66%	-9.53%
Tin (LME)	19,475.0/ton	(↑)	0.65%	-7.81%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	(↑)	0.21%	-28.07%
Cocoa (ICE US)	2,126.0/ton	(↓)	-0.23%	0.00%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.19	-6.50	-118.10
FR0059	May-27	7.00	6.60	-3.90	-113.50
FR0074	Aug-32	7.50	7.10	-1.90	-30.90
FR0072	May-36	8.25	7.29	-2.60	-32.30

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.27	-1.90	-51.00
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.33	-0.30	-81.70

Bank Indonesia memprediksi likuiditas perbankan akan tetap longgar sampai akhir tahun. Indikator likuiditas yakni *loan to deposit ratio*/LDR diprediksi akan berada di bawah 90% pada akhir 2017. (Investor Daily, 20 November 2017)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones kembali ditutup melemah pada perdagangan pekan kemarin karena investigasi kampanye kemenangan Presiden Trump (17/11). Indeks Dow Jones pada penutupan perdagangan kemarin melemah 0,4% ke posisi 23.358,2 (+18,1% ytd) dan S&P500 terkoreksi 0,3% ke posisi 2.578,9 (+15,2% ytd). Sementara itu pasar saham Eropa ditutup melemah. Di Eropa, FT100 Inggris melemah 0,1%, dan DAX Jerman melemah 0,4%. Di Asia indeks ditutup menguat, Nikkei di tutup menguat 0,2% dan Straits Times menguat 1,2%.

IHSG kembali ditutup menguat pada penutupan perdagangan pekan kemarin dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi domestik yang kondusif serta pengaruh positif saham-saham di Asia yang cenderung menguat. IHSG pada perdagangan pekan kemarin (17/11) ditutup menguat sebesar 0,2% menjadi 6.051,7 (+14,2% ytd). Saham-saham pemacu laju IHSG antara lain Bank Mandiri (+3,2%) ke posisi 7,325, BRI (+2,5%) ke posisi 3,290 dan BNI (+3,8%) ke posisi 8,175. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi jual sebesar IDR1,1 triliun dan sepanjang tahun 2017 tercatat *outflow* sebesar IDR28,8 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 3,9 bps ke posisi 6,63%. Data DJPPR per tanggal 16 November menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR816 triliun dan sepanjang bulan November 2017 tercatat *net inflow* mencapai IDR19,8 triliun, sedangkan sepanjang tahun 2017 tercatat *net inflow* sebesar IDR150,2 triliun.

Dari pasar valas, nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada penutupan perdagangan pekan kemarin. Rupiah pada perdagangan pekan kemarin ditutup menguat 0,1% ke posisi 13.528 terhadap USD (apresiasi 0,3% mtd atau depresiasi 0,4% ytd). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.046- 6.065** dan Rupiah akan bergerak cenderung melemah pada interval **13.502 – 13.546**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13528	13485	13502	13546	13570	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1792	1.1677	1.1709	1.1786	1.1831	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3215	1.3166	1.3181	1.3226	1.3256	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.9889	0.9876	0.9887	0.9907	0.9916	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/JPY	Buy	112.08	111.75	111.95	112.29	112.43	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/SGD	Buy	1.3566	1.3526	1.3548	1.3586	1.3602	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.7564	0.7532	0.7545	0.7577	0.7596	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Sell	6051	6030	6046	6065	6078	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	62.55	62.39	62.47	62.62	62.69	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1292	1288	1290	1295	1310	Indikator Stokastik %K>%D dan ROC <1 menembus zero line ke bawah

News Highlights

- **Hasil produksi alat berat dari sektor pertambangan masih menunjukkan tren kenaikan.** Sejumlah perusahaan tambang mengaku harus menunggu waktu untuk mendapatkan alat berat baru. Ketua Himpunan Alat Berat Indonesia (Hinabi) mengatakan penjualan alat berat didorong sektor tambang konstruksi dan kehutanan. Berdasarkan data Hinabi, produksi alat berat pada kuartal III-2017 sebanyak 4.36 unit atau naik 59,7% yoy. Salah satu yang menikmati tingginya permintaan alat berat adalah PT Intraco Penta. Perusahaan mencatat penjualan hingga September 2017 sebanyak 441 naik hampir 100% dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar 221 unit. Tahun ini, perusahaan menargetkan tumbuh 20% yoy dari pencapaian tahun 2016 yang sebesar IDR1,51 triliun. (Kontan, 20 November 2017)
- **Penjualan mobil Group Astra tumbuh 9% yoy pada Oktober 2017 menjadi 49.072 unit.** Pertumbuhan tersebut lebih besar dari pasar mobil yang sebesar 7,6% yoy menjadi 94.433 unit. Seiring dengan itu, pangsa pasar Astra naik dari 51% menjadi 52%. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan yang dihasil Group Astra pada bulan Oktober 2017 sebagai berikut yaitu, Toyota sebanyak 30.114 unit, Daihatsu 16.760 unit, Isuzu 2.196 unit, dan Peugeot 2 unit. Akumulasi penjualan Astra hingga Oktober 2017 mencapai 492.978 unit. (Investor Daily, 20 November 2017)
- **Industri baja nasional tumbuh 10% yoy pada kuartal III-2017.** Hal ini didorong oleh berjalannya proyek infrastruktur pada periode tersebut setelah sempat tertunda pada semester I-2017. The Indonesian Iron and Steel Association (IISIA) mengatakan manuver Tiongkok penghasil baja terbesar dunia yang mengurangi ekspor berdampak pada permintaan baja lokal. Berdasarkan data IISIA, kapasitas industri pembuatan besi nasional saat ini mencapai 4,5 juta ton per ton. Pasar baja domestik tahun ini diperkirakan naik 17% yoy menjadi 14 juta ton. (Investor Daily, 20 November 2017)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri